



**PENERAPAN METODE JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATERI PERKALIAN DI KELAS II SD NEGERI 27  
TALANG KELAPA**

**Jossy Desanjaya<sup>1</sup>, Lusiana<sup>2\*</sup>, Aan Suriadi<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>.

e-mail: <sup>1</sup>[Jdesanjaya@gmail.com](mailto:Jdesanjaya@gmail.com), <sup>2\*</sup>[lusiana@univpgri-palembang.ac.id](mailto:lusiana@univpgri-palembang.ac.id),

<sup>3</sup>[aansuriadi30@gmail.com](mailto:aansuriadi30@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami konsep perkalian matematika, yang seringkali dianggap abstrak dan dapat menimbulkan kejenuhan belajar. Rendahnya hasil belajar awal menunjukkan perlunya sebuah metode pembelajaran yang lebih konkret dan interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menguji dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode jarimatika. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui efektivitas metode ini pada materi perkalian di kelas II SD Negeri 27 Talang Kelapa. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan *one-group pre-test-post-test* pada subjek 25 siswa. Tahapan penting penelitian meliputi pemberian *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal, penerapan metode jarimatika sebagai perlakuan, dan pemberian *post-test* untuk mengukur hasil akhir. Data hasil belajar yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Skor rata-rata siswa meningkat dari 42,40 pada saat *pre-test* menjadi 74,60 pada *post-test*. Analisis lebih lanjut menggunakan N-Gain menghasilkan skor rata-rata 0,56, yang mengindikasikan tingkat peningkatan dalam kategori "sedang". Dengan demikian, disimpulkan bahwa metode jarimatika terbukti efektif meningkatkan hasil belajar perkalian. Metode ini juga berpotensi mengatasi kejenuhan serta meningkatkan semangat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Metode Jarimatika, Perkalian

**ABSTRACT**

This research is motivated by the difficulty of elementary school students in understanding the concept of mathematical multiplication, which is often considered abstract and can cause learning boredom. The low initial learning outcomes indicate the need for a more concrete and interactive learning method. Therefore, this study focuses on testing and describing the improvement in student learning outcomes after the jarimatika method is applied. The main objective is to determine the effectiveness of this method on multiplication material in grade II of SD Negeri 27 Talang Kelapa. This study used a pre-experimental design with a one-group pre-test-post-test design on 25 students. The important stages of the study include giving a pre-test to measure initial abilities, applying the jarimatika method as a treatment, and giving a post-test to measure the final results. The collected learning outcome data were analyzed using descriptive statistics and the N-Gain test. The results showed a significant increase in student learning outcomes. The average score of students increased from 42.40 in the pre-test to 74.60 in the post-test. Further analysis using N-Gain resulted in an average score of 0.56, indicating a level of improvement in the "moderate" category. Thus, it is concluded that the jarimatika method has proven effective in improving multiplication learning outcomes. This method also has the potential to overcome boredom and increase students' enthusiasm and creativity in learning mathematics.

**Keywords:** Finger math method, Learning Outcomes, Multiplication.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan matematika pada jenjang sekolah dasar memegang peranan krusial sebagai fondasi utama bagi pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada peserta didik (Kenedi et al., 2019; Panjaitan & Zuhri, 2020). Penguasaan konsep-konsep dasar matematika, seperti operasi hitung, tidak hanya esensial untuk keberhasilan di tingkat pendidikan selanjutnya, tetapi juga relevan dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum saat ini pun menekankan pentingnya literasi numerasi sebagai salah satu kompetensi fundamental yang harus dimiliki siswa (Tout, 2020; Wakit, 2023). Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika di kelas awal harus dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menumbuhkan minat, motivasi, dan pemahaman konseptual yang mendalam. Keberhasilan dalam meletakkan dasar ini akan sangat menentukan bagaimana siswa memandang matematika di masa depan, apakah sebagai subjek yang menantang dan menyenangkan atau justru sebagai beban yang menakutkan dan sulit untuk ditaklukkan.

Di antara berbagai materi matematika dasar, perkalian merupakan salah satu konsep yang seringkali menjadi tantangan besar bagi siswa, khususnya di kelas rendah. Perkalian menuntut transisi dari pemikiran konkret (penjumlahan berulang) ke pemahaman yang lebih abstrak. Menurut Alviani et al. (2023), banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian, terutama ketika melibatkan angka-angka yang lebih besar, dan tidak mampu menyelesaikannya hanya dengan menghafal. Kesulitan ini bukan sekadar masalah teknis berhitung, melainkan juga masalah konseptual yang jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan miskonsepsi yang berkelanjutan. Kegagalan memahami esensi perkalian akan menghambat penguasaan materi matematika yang lebih kompleks di masa mendatang, seperti pembagian, pecahan, dan aljabar, sehingga menciptakan efek domino negatif terhadap prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Menghadapi tantangan tersebut, peran guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif menjadi sangat vital. Pendekatan konvensional yang cenderung monoton dan hanya berpusat pada guru (teacher-centered), seperti ceramah dan penugasan hafalan, seringkali gagal membangkitkan minat dan partisipasi aktif siswa. Akibatnya, siswa menjadi pasif, mudah jenuh, dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang membosankan. Hal ini sejalan dengan temuan awal di kelas II SD Negeri 27 Talang Kelapa, di mana kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik diidentifikasi sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah terobosan pedagogis yang mampu mengubah paradigma belajar matematika menjadi sebuah aktivitas yang interaktif, menarik, dan berpusat pada siswa (*student-centered*).

Salah satu solusi inovatif yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui penerapan metode Jarimatika. Jarimatika merupakan sebuah teknik berhitung yang mudah dan menyenangkan dengan memanfaatkan jari-jari tangan sebagai alat bantu visual dan kinestetik. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurussalamah et al. (2023), pendekatan ini harus dianggap serius sebagai alternatif dalam pembelajaran perkalian. Metode ini secara cerdas mengubah sepuluh jari tangan menjadi kalkulator alami yang selalu tersedia, memungkinkan siswa untuk "melihat" dan "merasakan" proses perhitungan secara langsung. Dengan mengubah konsep angka yang abstrak menjadi representasi fisik yang konkret, Jarimatika berpotensi besar untuk menjembatani kesenjangan pemahaman yang sering dialami oleh siswa usia sekolah dasar dalam mempelajari operasi perkalian.

Kelebihan metode Jarimatika telah diakui oleh berbagai pihak. Menurut Aryani (2020), metode ini menjadikan proses berhitung lebih visual dan menyenangkan, serta secara signifikan mengurangi beban memori yang seringkali menjadi kendala utama dalam hafalan perkalian. Pendapat ini didukung oleh Ii & Infaq (2019) yang menambahkan bahwa Jarimatika



memfasilitasi pemahaman konsep perhitungan secara lebih mudah, memberikan hasil yang dapat diverifikasi secara langsung, dan dapat diakses kapan saja tanpa memerlukan alat bantu tambahan. Dengan mengintegrasikan aspek motorik (gerakan jari) dan visual, metode ini mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bermain, sehingga proses pembelajaran menjadi pengalaman yang positif, membangun kepercayaan diri, dan menumbuhkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan analisis situasi dan observasi awal yang dilakukan di kelas II SD Negeri 27 Talang Kelapa, ditemukan beberapa permasalahan spesifik yang relevan. Proses pembelajaran matematika yang berlangsung cenderung belum memanfaatkan metode yang bervariasi dan menarik secara maksimal. Akibatnya, siswa menunjukkan minat belajar yang rendah dan mengalami kesulitan signifikan dalam memahami materi perkalian, terutama pada perkalian bilangan di atas lima (seperti 6, 7, 8, dan 9). Rendahnya penguasaan konsep ini tercermin dari hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini mendesak adanya sebuah tindakan perbaikan pembelajaran yang mampu menyajikan materi perkalian dengan cara yang lebih mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas II.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penerapan metode Jarimatika dipandang sebagai sebuah solusi strategis yang potensial. Metode ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar siswa pada materi perkalian, tetapi juga dapat mengatasi kejenuhan serta menumbuhkan kembali semangat dan kreativitas siswa dalam belajar matematika. Dengan mengubah jari tangan menjadi alat belajar yang interaktif, siswa dapat terlibat secara aktif dan merasakan langsung proses berhitung dengan cara yang menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam efektivitas pendekatan ini melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian di Kelas II SD Negeri 27 Talang Kelapa”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-Experimental*. Desain penelitian yang dipilih adalah *One-Group Pre-test-Post-test Design*, di mana pengukuran hasil belajar dilakukan pada satu kelompok yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, tanpa adanya kelompok pembanding. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II di SD Negeri 27 Talang Kelapa, yang berjumlah 25 orang. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator yang menerapkan metode jarimatika, sekaligus sebagai pengumpul data untuk memastikan informasi yang diperoleh akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang sistematis. Pertama, seluruh siswa subjek penelitian diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal atau hasil belajar mereka terkait materi perkalian sebelum intervensi diterapkan. Kedua, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan perlakuan khusus, yaitu menggunakan metode jarimatika yang diajarkan oleh peneliti. Ketiga, setelah periode perlakuan selesai, siswa kembali mengerjakan *post-test* untuk mengukur hasil belajar akhir mereka. Instrumen yang digunakan untuk kedua tes tersebut adalah soal tes berbentuk esai, yang masing-masing terdiri dari 6 butir soal yang telah disesuaikan dengan indikator pembelajaran.

Data kuantitatif yang diperoleh dari skor *pre-test* dan *post-test* siswa kemudian dianalisis untuk menentukan besarnya peningkatan hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji N-Gain ternormalisasi. Perhitungan N-Gain bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perlakuan yang diberikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, bukan sekadar melihat selisih skor. Hasil dari analisis N-Gain ini akan menunjukkan

besarnya peningkatan dan mengkategorikannya ke dalam tingkatan tertentu (rendah, sedang, atau tinggi), sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid mengenai keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

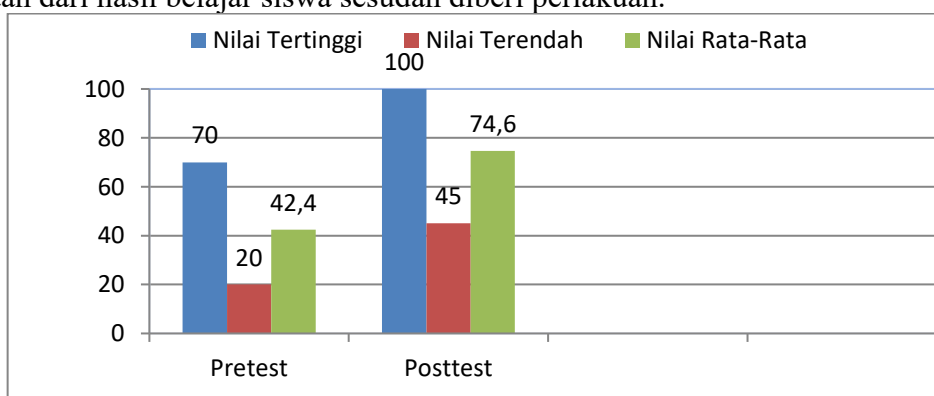
### Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode jarimatika pada materi perkalian di kelas II SD Negeri 27 Talang Kelapa. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan kelas II yang berjumlah berjumlah 25 siswa. Hasil penskroan data yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan metode jarimatika dan setelah diterapkan metode jarimatika pada materi perkalian. Seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test**

	Pretest	Posttest
<b>Nilai Terendah</b>	20	45
<b>Nilai Tertinggi</b>	70	100
<b>Jumlah</b>	1060	1865
<b>Rata-Rata</b>	42.4	74,60
<b>Persentase (%) ketuntasan</b>	4%	84%
<b>Keterangan</b>	Tuntas Tidak Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 1 hasil dari pre-test menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 70 sedangkan nilai terendah 20 dengan nilai rata-rata 42,4. Sedangkan hasil post-test menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah yaitu 45 dengan rata-rata 74,60. Untuk ketuntasannya, pada pre-tes hanya 1 orang yang tuntas selebihnya tidak tuntas. Sedangkan pada saat post-tes hasil belajar mencapai ketuntasan 84% atau 21 orang, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 16% 4 orang. Pretest dilakukan untuk mengetahui keadaan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, dan posttest dilakukan untuk melihat apakah ada perubahan atau peningkatan dari hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan.



**Gambar 1. Grafik Hasil Pre Test dan Post Test**

Berdasarkan Gambar 1, grafik tersebut menyajikan perbandingan visual yang jelas mengenai peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan intervensi pembelajaran. Terlihat adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Nilai rata-rata kelas mengalami lonjakan yang substansial dari 42,4 pada pretest menjadi 74,6 pada posttest. Peningkatan ini juga didukung oleh naiknya nilai tertinggi dari 70 menjadi 100, serta nilai terendah yang juga meningkat lebih dari dua kali lipat, dari 20 menjadi

45. Secara keseluruhan, data ini mengonfirmasi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan materi siswa secara merata.

### 1. Pertemuan pertama

Tahap pemberian awal (pre-test) dilakukan pada Selasa, 15 April 2025, siswa diberikan tes awal (pre-test) berupa soal esay. Pre test dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap hasil belajar jarimatika. Soal tes digunakan untuk menjawab pertanyaan dengan benar dengan indikator yang ingin dicapai. Kegiatan pre-test dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Pertemuan pertama (pre test)

### 2. Pertemuan kedua

Pembelajaran dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 April 2025 berlangsung selama  $1 \times 35$  menit tentang jarimatika. Pada pembelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan metode jarimatika ini, siswa terlihat antusias terlihat ada membolak-balikkan jari tangan mereka, ada yang fokus mengikuti petunjuk dari peneliti sehingga suasana kelas sangat ceria. Menjelaskan kepada siswa tentang perkalian dengan cara menunjukkan berhitung perkalian menggunakan jari tangan. Tujuannya agar dapat membantu siswa untuk menghitung hasil perkalian dengan menggunakan jari tangan siswa tersebut agar tidak terjadi kesalahan. Siswa melakukan metode jarimatika bervariasi dan senyaman mereka karena peneliti tidak membatasi gerakan tubuh siswa ketika menggunakan metode jarimatika ini. Salah satu contoh perkalian yang peneliti tunjukkan dalam pembelajaran matematika materi perkalian adalah  $9 \times 9$  dengan menggunakan 10 jari tangan menghadap ke depan dan jari tangan menghadap ke belakang untuk menghitung angka satuan pada hasil perkaliannya. seperti gambar berikut:



Gambar 3. Perkalian  $9 \times 9$  dengan jarimatika menggunakan kelingking mewakili bilangan 6

Siswa memulai dengan cara menghadap ke depan yaitu menghitung jarimatika dari jempol. Ada juga siswa yang menggunakan dengan menghadap ke belakang menghitung jarimatika menggunakan jari kelingking, seperti gambar berikut:



**Gambar 4. Perkalian 9x9 dengan jarimatika menggunakan jempol mewakili bilangan 6**

Meskipun pengambilan angka dilakukan dengan cara yang berbeda- beda, ada yang memulai dari kelingking dan juga dengan jempol menghadap ke belakang namun hasilnya tetap sama 81. Selain itu, penggunaan jarimatika ini memiliki potensi untuk meningkatkan interaksi selama proses pembelajaran: siswa mengikuti pembelajaran dan mempraktekkan menggunakan jari tangan mereka, dan juga melihat siswa menggunakan jarimatika dengan cara mereka sendiri. . Cara siswa menggunakan jarimatika untuk menghitung perkalian ditunjukkan pada gambar 7 berikut:



**Gambar 5. Siswa mempraktekkan berhitung menggunakan jari tangan**

### 3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga setelah siswa melaksanakan pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan perlakuan dengan memberikan post-test. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 April 2025. Tahapan ini melaksanakan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar matematika setelah diberikan perlakuan. Seperti pada gambar 4.5

### 4. Analisis Data

Adapun metode dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil belajar perkalian. Berdasarkan data yang diperoleh langkah selanjutnya menganalisis agar data diperoleh kejelasannya tentang data yang diperoleh. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis nilai dari pretest dan posttest dihitung menggunakan analisis uji N-Gain. Berikut hasil analisis N-Gain dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pretes	25	20.00	70.00	42.4000	13.00000
Postes	25	45.00	100.00	74.6000	12.40967
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan tabel 2. pretest merupakan data yang dilakukan sebelum adanya penerapan metode jarimatika. Dalam tes ini baik pre-test maupun post-test data siswa yang menjadi sampel berjumlah 25 siswa. Nilai minimum yang didapatkan pada waktu pretest yaitu 20, dengan nilai maximum 70, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 42,40. Sedangkan pada saat post-test nilai minimum yang di dapat yaitu 45, dengan nilai maximum 100, dan nilai rata-rata (mean) yang di dapat sebesar 74, 60. Untuk lebih jelasnya, maka dapat ditentukan kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 3. Kategori Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Nilai N – Gain**

	Pre-test	Post-tes	N-Gain	Keterangan
Rata-rata	42.4	74,6	0,56	Sedang

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Nilai terendah yang didapatkan pada waktu pretest yaitu 20 dan nilai tertinggi 70, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 42,4. Sedangkan pada saat post-test nilai terendah yang di dapat yaitu 45, dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata yang di dapat sebesar 74,6 nilai N-Gain tertinggi 1,00 dan nilai terendah 0,31 nilai rata-rata 0,56 dengan kategori sedang seperti terlihat pada tabel 3. Hasil uji N-Gain data pretest dan posttest yang dihitung menggunakan aplikasi excel.

### **Pembahasan**

Penerapan metode jarimatika ini membuat keadaan kelas menjadi kondusif yang mana siswa mulai termotivasi karena mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah diterapkan sama sekali sehingga siswa menjadi ceria dan senang. Menurut pendapat Tambunan et al (2020) bahwa apabila suasana lingkungan belajar mengalami perubahan menjadi lebih baik, maka akan diikuti dengan konsentrasi belajar siswa menjadi lebih baik pula. Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada perkalian dengan menggunakan metode jarimatika, Umam (2019) Berpendapat bahwa guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan untuk siswa, yaitu membuat siswa merasa seperti mereka sedang bermain. Dengan kata lain, siswa harus merasa seperti mereka sedang bermain meskipun sebenarnya mereka belajar. Siswa akan sangat senang dan termotivasi untuk belajar perkalian dengan metode jarimatika karena mereka merasa senang dan tidak bosan saat belajar.

Hal ini didukung oleh pendapat Rika (2023) bahwa penggunaan metode jarimatika membuat siswa merasa tertarik dengan metode yang diajarkan. Sejalan dengan hal tersebut Himmah et al (2021) berpendapat bahwa metode pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Setelah diajarkan berhitung perkalian dengan metode jarimatika siswa merasa senang dan lebih mudah untuk menyelesaikan perkalian. Siswa yang sulit menghafal perkalian menjadi termotivasi untuk bisa berhitung perkalian karena dapat berhitung perkalian dengan menggunakan jari mereka sendiri yang mana tanpa disadari akan dapat menghafal dengan sendirinya jika sudah terbiasa.

Saat pembelajaran berlangsung tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan efektif, siswa antusias sekali bahkan ketagihan dalam perkalian menggunakan jarimatika. Pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika dapat memotivasi siswa untuk belajar. Metode Jarimatika merupakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, oleh karena itu metode jarimatika sangat membantu siswa dalam belajar (Hamdani et al., 2024).

Metode jarimatika merupakan metode yang memudahkan siswa untuk belajar berhitung dengan bantuan jari-jari mereka dan dapat mengemas pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa turut terlibat secara langsung menggunakan jari-jari mereka sendiri. Dalam penerapan metode ini, ditemukan variasi cara siswa menggunakan jari untuk berhitung jarimatika. Ada yang menggunakan jari kelingking sebagai bilangan pertamanya ada yang menggunakan jempol sebagai bilangan pertamanya. Pendapat Lanya et al (2020)



mengatakan bahwa penerapan metode jarimatika di kelas juga mampu membuat siswa antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Siswa lebih mudah dalam berhitung menggunakan jarimatika. Penerapan metode jarimatika ini tidak memberatkan memori dan bayangan, melatih konsentrasi serta mediana tersedia dalam tubuh, ekonomis dan juga dapat mengembangkan kinerja otak kanan dan kirinya (Thoyyibah, 2020).

Pada proses pembelajaran ditemukan variasi cara siswa menggunakan jari untuk berhitung jarimatika. Peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk bisa mengeksplorasi diri sesuai dengan kenyamanan mereka dalam berekspresi menggunakan anggota tubuh berhitung dengan metode jarimatika. Ada yang menggunakan jari kelingking sebagai bilangan pertamanya ada yang menggunakan jempol sebagai bilangan pertamanya. Dengan ekspresi inilah timbulnya kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hardianti et al., 2021) bahwa dengan memvariasikan metode pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Bahkan saat keluar kelas, siswa masih asyik menggunakan jari-jarinya berhitung dengan metode jarimatika. Teknik jarimatika bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang guru bisa diterapkan.

Penerapan metode jarimatika pada materi perkalian, terlihat dapat membuat siswa menghitung dengan cepat dan senang. Sejalan dengan pendapat tersebut (Simamora, 2024) menyimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran jarimatika siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami siswa dan indikator setiap pembelajaran dapat tercapai. Dengan menggunakan metode jarimatika siswa dapat memahami materi soal yang digunakan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Dewi et al (2020) bahwa pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa tersebut memunculkan beberapa implikasi bahwa penggunaan Jarimatika dapat didorong menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berhitung perkalian bilangan dan juga untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan menggunakan metode yang variatif. Jarimatika juga dapat digunakan pada saat pembelajaran materi lain yang melibatkan perkalian, karena Jarimatika terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa.

Penelitian ini melihat nilai tes dengan menggunakan N-Gain dari data yang berjumlah 25 siswa. Hasil yang di dapat ketika dilakukan pre-test yaitu nilai minimum 20, nilai maximum 70, dan nilai rata-rata sebesar 42,40. Sedangkan pada saat post-test nilai minimum yang di dapat yaitu 45, nilai maximum 100, dan nilai rata-rata yang di dapat sebesar 74, 60. Untuk ketuntasannya, pada pre-tes hanya 1 orang yang tuntas selebihnya tidak tuntas. Pada saat post-tes hasil belajar mencapai ketuntasan 84% atau 21 orang, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 16% atau 4 orang. Hasil belajar perkalian siswa sesudah diberikan metode jarimatika mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dari nilai post-test yang diperoleh. Nilai pada post-test ini diambil sesudah nilai pretest diberikan yang selanjutnya diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan metode jarimatika. Dengan penerapan metode tersebut, ditemukan peningkatan hasil belajar ketika dibandingkan dari nilai tes sebelum diterapkan dan setelah diterapkan metode jarimatika pelajaran matematika materi perkalian, yaitu N-Gain tertinggi 100 dan nilai mean 0,57 dan nilai terendah 0,31 dengan rata-rata 0,56 termasuk dalam kategori sedang. Terlihat dalam penerapan metode jarimatika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika yang dapat dibandingkan dari hasil nilai pretest dan nilai posttest. Sejalan dengan pendapat tersebut Fitra et al (2025) bahwa metode jarimatika pada perkalian mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran baik dari pelaksanaan pretest (sebelum penerapan metode jarimatika) dan posttest (setelah menerapkan metode jarimatika). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode jarimatika pada materi perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga siswa dapat lebih mudah mempercepat dan



memahami mata pelajaran matematika pada materi perkalian. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa metode jarimatika setelah dipraktikkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika. Meskipun ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan, mayoritas siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam penerapan metode ini. Jika dilihat dari kriteria hasil belajar terdapat beberapa indikator yaitu ketuntasan hasil belajar siswa, terkait pemahaman siswa, dan meningkatkan minat serta motivasi siswa (Jaelani & A`yun, 2023).

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi perkalian, ditemukan bahwa penerapan metode jarimatika secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini konsisten dan sejalan dengan berbagai penelitian relevan yang memperkuat validitasnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muzaki & Sholihah (2024), yang menegaskan bahwa siswa pengguna metode jarimatika tidak hanya mengalami peningkatan pada kemampuan teknis berhitung, tetapi juga pada pemahaman konsep matematika yang lebih mendalam. Hal ini didukung lebih lanjut oleh pendapat Akmalia (2022), yang juga menemukan bahwa metode jarimatika terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian. Konvergensi dari temuan-temuan ini memberikan landasan yang kuat bahwa efektivitas metode jarimatika bukanlah suatu kebetulan, melainkan sebuah hasil yang dapat direplikasi dan dipertanggungjawabkan secara akademis.

Keberhasilan metode jarimatika tidak hanya tercermin pada peningkatan skor, tetapi secara fundamental terletak pada kemampuannya dalam mentransformasi proses pembelajaran matematika menjadi sebuah pengalaman yang positif dan menarik. Metode ini secara efektif mendobrak citra matematika yang sering kali dianggap abstrak, kaku, dan menakutkan bagi siswa. Dengan menggunakan jari sebagai alat bantu hitung yang konkret dan personal, konsep-konsep aritmetika yang rumit diubah menjadi aktivitas kinestetik yang interaktif dan menyerupai permainan. Sebagaimana disoroti oleh Akmalia (2022), pendekatan yang lebih mudah dan menyenangkan ini secara langsung meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka tidak lagi merasa terbebani oleh deretan angka, melainkan terlibat aktif dalam proses penemuan jawaban melalui cara yang mereka kuasai secara fisik.

Antusiasme yang timbul dari proses belajar yang menyenangkan ini menjadi mesin penggerak utama yang mendorong pencapaian akademik. Ketika siswa merasa termotivasi secara intrinsik, mereka menunjukkan semangat dan inisiatif yang lebih besar untuk berlatih dan memahami materi, bahkan di luar jam pelajaran. Kegembiraan dalam menaklukkan soal demi soal inilah yang membangun rasa percaya diri dan mengubah persepsi mereka terhadap matematika. Pada akhirnya, semangat belajar yang tinggi ini bermuara pada penguasaan konsep yang lebih mendalam dan perolehan hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika merupakan sebuah strategi pembelajaran holistik yang efektif karena bekerja pada dua jalur vital secara simultan: menyederhanakan pemahaman konseptual dan membangkitkan motivasi dari dalam diri siswa.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian ini disimpulkan bahwa penelitian Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian di Kelas II SD Negeri 27 Talang Kelapa yang telah dilaksanakan menghasilkan Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode jarimatika ditemukan peningkatannya dengan kategori sedang (N-Gain 0,56 ). Selain itu ditemukan situasi pembelajaran menjadi kondusif serta aktivitas siswa sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran materi perkalian dengan jarimatika. Dari hasil penelitian ini disarankan jika untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode jarimatika guru harus membebaskan siswa untuk menggunakan anggota badan (Jari-



#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, R., & I. M. (2022). Implementasi metode Jarimatika terhadap hasil belajar siswa materi perkalian di kelas III SD Al-Madany. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9944>
- Alviani, V., et al. (2023). Pengaruh metode Jarimatika terhadap keterampilan berhitung perkalian pada mata pelajaran matematika siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2023/2024. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 387–396. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.2101>
- Arifin, F. (2022). Pengaruh metode Jarimatika pada mata pelajaran matematika materi perkalian di MI/SD: Studi meta analisis. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 180–195.
- Aryani, R. (2020). Pengaruh metode Jarimatika terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di MI Futukhiyah Pamulian Warungpring Palembang tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Ibtida*, 1(1), 1–13.
- Dewi, V. F., et al. (2020). Pengaruh penggunaan Jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian peserta didik kelas IV sekolah dasar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i2.26816>
- Fitra, K. R., et al. (2025). Pendidikan sebagai upaya mempersiapkan generasi penerus bangsa. *Autentik*, 9(1), 112–118. <https://doi.org/10.36379/autentik.v9i1.611>
- Hamdani, H. R., et al. (2024). Pengaruh metode Jarimatika terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 65. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.20751>
- Hardianti, T., et al. (2021). Pengaruh teknik Jarimatika terhadap hasil belajar matematika materi penjumlahan dan perkalian 1-10. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 116–123. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.879>
- Himmah, K., et al. (2021). Efektivitas metode Jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.270>
- Jaelani, H. A., & A`yun, D. Q. (2023). Efektifitas metode Jarimatika dalam meningkatkan kemampuan perkalian bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1060–1066. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1885>
- Kenedi, A. K., et al. (2019). Mathematical connection ability of elementary school student in number materials. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 022130. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022130>
- Lanya, H., et al. (2020). Pelatihan metode Jarimatika sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 390–398.
- Muzaki, M. F., & Sholihah, D. U. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media Jarimatika. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 7(1), 61–68.
- Nurussalamah, N. A., et al. (2023). Pelatihan kemampuan berhitung matematika siswa dengan metode Jarimatika di kelas V SDN Pontang Legon 2. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(2), 193–199. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i2.1728>
- Panjaitan, B., & Zuhri. (2020). The outcomes of learning mathematics in mathematics classroom. In *Proceedings of the 5th Annual International Seminar on*



Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/science>

*Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020).*

<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200311.008>

Putri, I. P., et al. (2024). Hubungan metode Jarimatika dengan perkalian dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 06(02), 11612–11621.

Tambunan, P., et al. (2020). Pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran produktif. *Jurnal PenSil*, 9(3), 165–171.

<https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>

Thoyyibah, D. (2020). Metode Jarimatika untuk melatih kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan peserta didik kelas 2 SD. *Tunas Nusantara*, 2(2), 231–241.

<https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1509>

Tout, D. (2020). *Critical connections between numeracy and mathematics*. Australian Council for Educational Research. [https://research.acer.edu.au/learning\\_processes/29](https://research.acer.edu.au/learning_processes/29)

Umam, M., & K. (2019). Penggunaan metode Jarimatika dalam meningkatkan motivasi belajar. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 2(1), 45–68.

Wakit, A. (2023). Analisis kesulitan siswa dalam memahami materi perkalian studi kasus kesulitan siswa kelas IV SD. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(1), 80–87. <https://doi.org/10.32938/jipm.8.1.2023.80-87>